

Kitab Daniel - Nomor Seratus Dua Belas

Menyingkap simbolisme kenabian Ismael: dari pemanah hingga yang memeteraikan 144.000

Jeff Pippenger
2024-03-02

Dan Allah menyertai anak itu; ia bertumbuh, tinggal di padang gurun, dan menjadi seorang pemanah. Kejadian 21:20.

Ishmael menjadi seorang pemanah, yang merupakan simbol peperangan sekaligus simbol penghakiman eksekutif yang dijatuhkan atas Roma.

Suara orang-orang yang melarikan diri dan lolos dari tanah Babel, untuk memberitakan di Sion pembalasan TUHAN, Allah kita, pembalasan atas bait-Nya. Kerahkan para pemanah melawan Babel: semua kamu yang melenturkan busur, kepunglah dia di sekeliling; jangan seorang pun daripadanya luput: balaslah dia setimpal dengan perbuatannya; sesuai dengan segala yang telah diperbuatnya, perbuatlah demikian kepadanya: karena ia telah menyombongkan diri terhadap TUHAN, terhadap Yang Mahakudus Israel. Yeremia 50:28, 29.

Para pemanah membalas Babel setimpal dengan perbuatannya, dan pembalasan itu dimulai pada saat Undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang, bersamaan dengan suara kedua dari Wahyu pasal delapan belas, ketika penghakiman eksekutif yang bertahap atas Babel dimulai.

Dan aku mendengar suara lain dari surga yang berkata: Keluarlah darinya, hai umat-Ku, supaya kamu tidak turut mengambil bagian dalam dosa-dosanya dan supaya kamu tidak menerima tulah-tulahnya. Sebab dosa-dosanya telah sampai ke surga, dan Allah telah mengingat kejahatan-kejahatannya. Balaskan kepadanya sebagaimana ia telah membalaskan kepadamu, dan berikan kepadanya dua kali lipat sesuai dengan perbuatannya; dalam cawan yang telah diisinya, tuangkanlah kepadanya dua kali lipat. Seberapa besar ia memuliakan dirinya dan hidup bermewah-mewah, sebesar itu juga berikanlah kepadanya siksaan dan dukacita; karena ia berkata dalam hatinya: Aku duduk sebagai ratu, aku bukan seorang janda, dan aku tidak akan melihat dukacita. Wahyu 18:4-7.

Ishmael dan ibunya, Hagar, telah dihalangi untuk mewarisi hak kesulungan, dan diusir. Dengan demikian, kecemburuan menjadi motivasi kenabian Islam, dan peperangan menjadi pekerjaan kenabian mereka. Penyebutan pertama mencakup penghalangan yang dikenakan atas Ishmael dan ibunya oleh Sarah, dan 'penghalangan' atas mereka menjadi ciri kenabian utama Islam di seluruh Firman Allah dan sejarah. Keturunan Ishmael akan menjadi orang-orang liar, yang tangannya melawan setiap orang, dan sifat liar mereka dilambangkan oleh keledai liar Arab, dari keluarga kuda. Dengan demikian, peperangan Islam pada celaka pertama dan kedua digambarkan sebagai para prajurit yang menunggangi kuda-kuda yang garang.

Islam adalah pekabaran hujan akhir, dan memang pada tempatnya bahwa tiga celaka itu mewakili tiga garis nubuatan yang khusus, sebab metodologi hujan akhir adalah "baris demi baris." Ketika

karakteristik nubuatan dari dua garis yang pertama disatukan, keduanya membentuk garis celaka yang ketiga. Ketiga garis nubuatan itu menggambarkan periode pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Ketiga garis itu mewakili periode pencurahan hujan akhir, karena hujan akhir mulai memercik ketika Celaka Ketiga tiba pada 11 September 2001.

“Hujan akhir akan dicurahkan ke atas umat Allah. Seorang malaikat yang perkasa akan turun dari surga, dan seluruh bumi akan diterangi dengan kemuliaannya.” Review and Herald, 21 April 1891.

Periode pemeteraian juga diwakili oleh periode yang dimulai pada 11 Agustus 1840 dan berakhir dengan kedatangan malaikat ketiga pada 22 Oktober 1844. Periode waktu itu juga diwakili dalam Habakuk pasal dua. Sejarah Millerit menggenapi Habakuk pasal dua; penggenapan itu dimulai ketika malaikat itu turun pada 11 Agustus 1840, dan berakhir ketika malaikat ketiga datang pada 22 Oktober 1844.

Habakuk pasal dua menyatakan bahwa pada akhir penglihatan itu, penglihatan itu akan "berbicara." Dalam Wahyu pasal sepuluh ayat tiga, malaikat itu berseru (berbicara) dengan suara nyaring, dan pada 22 Oktober 1844 malaikat yang sama bersumpah (berbicara) bahwa "waktu tidak akan ada lagi." Penjaga Habakuk dalam pasal dua ayat satu ditempatkan pada 11 Agustus 1840, sebab pada saat itulah para penjaga meninggikan suara mereka.

Dalam pemberontakan tahun 1888, yang oleh Saudari White diidentifikasi sebagai mewakili malaikat Wahyu pasal delapan belas yang akan menerangi bumi dengan kemuliaan-Nya, para penjaga (Jones dan Waggoner) mengangkat "suara-suara" mereka seperti sangkakala untuk menunjukkan kepada umat Allah pelanggaran-pelanggaran mereka, sebab pekabaran mereka adalah pekabaran kepada Laodikia. Pada 11 September 2001, yang dilambangkan oleh sejarah tahun 1888, Tuhan menuntun umat-Nya pada akhir zaman kembali ke jalan-jalan lama Yeremia, di mana para penjaga tidak diindahkan. Turunnya malaikat itu menandai kedatangan menurut nubuatan para penjaga.

"Suara" yang datang pada 11 Agustus 1840 disampaikan melalui para penjaga, dan Yeremia diberitahu bahwa jika ia kembali kepada iman dan kepercayaannya kepada Allah setelah kekecewaannya, ia akan menjadi mulut Allah. Ketika penglihatan yang telah berlambat-lambat itu akhirnya tiba pada 22 Oktober 1844, penglihatan itu "berbicara." Periode dalam Habakuk pasal dua, yang digenapi dalam sejarah Millerit, menggambarkan periode pemeteraian seratus empat puluh empat ribu.

Adalah penting untuk menyadari bahwa 11 Agustus 1840 hingga 22 Oktober 1844 menggambarkan pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, yaitu periode ketika hujan akhir dicurahkan. Adalah penting bahwa pekabaran hujan akhir diidentifikasi melalui metodologi "baris demi baris." Periode khusus yang merupakan pemeteraian seratus empat puluh empat ribu berulang kali digambarkan dalam garis-garis nubuatan, demikian pula dalam Habakuk pasal dua, yang secara langsung diidentifikasi oleh Saudari White sebagai digenapi dalam sejarah Millerit. Ia juga berulang kali mengajarkan bahwa sejarah Millerit diulangi dalam sejarah seratus empat puluh empat ribu.

Di sela-sela nubuat-nubuat yang mereka anggap berlaku untuk masa kedatangan kedua, terdapat pengajaran yang secara khusus disesuaikan dengan keadaan ketidakpastian dan harap-harap cemas mereka, dan yang mendorong mereka untuk menanti dengan sabar dalam iman bahwa apa yang kini gelap bagi pengertian mereka pada waktunya akan menjadi jelas.

Di antara nubuat-nubuat ini ada yang terdapat dalam Habakuk 2:1-4: 'Aku akan berdiri di pos penjagaanku, dan menempatkan diriku di menara, dan berjaga-jaga untuk melihat apa yang akan difirmankan-Nya kepadaku, dan apa yang akan kujawab ketika aku ditegur. Dan Tuhan menjawab aku dan berfirman, Tuliskanlah penglihatan itu, dan buatlah itu jelas pada papan-papan, supaya orang yang membacanya dapat berlari. Sebab penglihatan itu masih untuk waktu yang telah ditetapkan, tetapi pada akhirnya itu akan berbicara dan tidak berdusta: sekalipun tampaknya lambat, nantikanlah itu; karena itu pasti akan datang, itu tidak akan berlambat. Lihatlah, jiwa orang yang meninggikan diri tidak lurus dalam dirinya; tetapi orang benar akan hidup oleh imannya.'

"Sejak tahun 1842 petunjuk yang diberikan dalam nubuatan ini untuk 'tuliskanlah penglihatan itu, dan buatlah jelas pada loh-loh, supaya orang yang membacanya dapat berlari,' telah mengilhami Charles Fitch untuk menyiapkan sebuah bagan nubuatan guna menggambarkan penglihatan-penglihatan dalam Daniel dan Kitab Wahyu. Penerbitan bagan ini dipandang sebagai penggenapan perintah yang diberikan oleh Habakuk. Namun, pada waktu itu tak seorang pun memperhatikan bahwa suatu keterlambatan yang tampak dalam penggenapan penglihatan itu—suatu masa penantian—juga disajikan dalam nubuatan yang sama. Setelah kekecewaan itu, ayat ini tampak sangat bermakna: 'Penglihatan itu masih menanti waktu yang telah ditetapkan, tetapi pada kesudahannya ia akan berbicara dan tidak berdusta; sekalipun ia berlambat, nantikanlah itu, sebab itu pasti akan datang, tidak akan menunda. . . . Orang benar akan hidup oleh imannya.'"

Sebagian nubuat Yehezkiel juga menjadi sumber kekuatan dan penghiburan bagi orang-orang percaya: 'Firman Tuhan datang kepadaku, firman-Nya: Hai anak manusia, apakah peribahasa yang kamu ucapkan di tanah Israel, yang mengatakan: Hari-hari berlarut-larut, dan setiap penglihatan tidak jadi kenyataan? Sebab itu katakanlah kepada mereka: Beginilah firman Tuhan Allah. . . . Hari-hari itu sudah dekat, dan penggenapan setiap penglihatan. . . . Aku akan berfirman, dan firman yang Kuperkatakan itu akan terjadi; itu tidak akan ditanggguhkan lagi.' 'Orang-orang dari kaum Israel berkata, Penglihatan yang dilihatnya adalah untuk hari-hari yang masih lama, dan ia bernubuat tentang masa-masa yang jauh. Sebab itu katakanlah kepada mereka: Beginilah firman Tuhan Allah: Tidak ada lagi firman-Ku yang akan ditanggguhkan, melainkan firman yang telah Kufirmankan akan digenapi.' Yehezkiel 12:21-25, 27, 28." Pertentangan Besar, 391-393.

Kaum Millerite bukan hanya melihat diri mereka sedang menggenapi perumpamaan tentang sepuluh gadis dan Habakuk pasal dua, tetapi mereka juga dipimpin untuk melihat bahwa sejarah tempat mereka menggenapi nubuat-nubuat itu juga merupakan identifikasi Yehezkiel atas sejarah yang sama, di mana "hasil dari setiap penglihatan" akan digenapi. Garis sejarah yang mewakili pemeteraian seratus empat puluh empat ribu itulah tempat di mana hasil dari setiap penglihatan digenapi!

Garis-garis yang mewakili masa hujan akhir dan pemeteraian seratus empat puluh empat ribu disatukan untuk menegaskan bahwa sejarah nubuatan senantiasa memiliki ciri khas Alfa dan Omega.

Sejarah kaum Millerite dimulai dengan suara malaikat dari Wahyu pasal sepuluh, dan berakhir dengan suara yang sama. 11 September 2001 dimulai dengan suara pertama dari Wahyu pasal delapan belas, dan berakhir dengan suara kedua dari Wahyu pasal delapan belas. Habakuk pasal dua dimulai dengan suara para penjaga, dan berakhir dengan suara penjaga Yeremia. Celaka yang pertama dimulai dengan Mohammed, dan berakhir dengan Mohammed II. Celaka yang kedua dimulai dengan dilepasnya empat malaikat Islam dan berakhir dengan pengekangan terhadap Islam.

Metode hujan akhir adalah metode "garis demi garis" Yesaya, dan garis-garis yang dihimpun untuk mengenali dan menetapkan pesan hujan akhir selalu mengandung ciri khas Alfa dan Omega. Celaka yang pertama dari Wahyu pasal sembilan dimulai dengan Mohammed dan berakhir dengan Mohammed II. Periode itu dibagi menjadi dua jenis peperangan, yang pertama berupa serangan-serangan tidak terorganisasi terhadap Roma yang benar-benar dimulai oleh Abubakar, lalu sebuah periode selama seratus lima puluh tahun ketika peperangan terorganisasi pertama Islam dilaksanakan.

Seratus lima puluh tahun diwakili oleh nubuatan waktu "lima bulan". Celaka kedua juga memiliki nubuatan waktu yaitu tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari. Karena struktur nubuatan dari celaka pertama dan kedua mengaitkan akhir dengan permulaan, maka hal itu mengandung suatu pemisahan antara pemeteraian dan suatu periode waktu tertentu. Proses pemeteraian digambarkan pada permulaan sejarah celaka pertama, dan digambarkan pada akhir celaka kedua.

Apa yang menyusul pemeteraian pada ayat empat, dalam celaka pertama, adalah "lima bulan" (seratus lima puluh tahun). Lima bulan itu disebutkan dua kali, sekali pada ayat lima dan sekali lagi pada ayat sepuluh. Apa yang mendahului proses pemeteraian dari 11 Agustus 1840 sampai 22 Oktober 1844 dalam celaka kedua adalah nubuatan tentang "satu jam, satu hari, satu bulan, dan satu tahun" (tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari), pada ayat lima belas. Dalam satu rangkaian yang berkesinambungan, sangkakala kelima dan keenam dimulai dan diakhiri dengan sebuah penggambaran tentang proses pemeteraian.

Sebagai dua garis, ketika diterapkan "garis demi garis", keduanya mengidentifikasi suatu awal dan akhir yang ditandai oleh Muhammad yang pertama dan Muhammad yang kedua. "Garis demi garis," keduanya mengidentifikasi dua periode yang berbeda pada setiap garis, yang muncul karena setiap garis memuat sebuah nubuatan waktu. Dalam sejarah celaka pertama, Islam akan "melukai" Roma, dan dalam celaka kedua, ia akan "membunuh" Roma. Celaka pertama adalah peperangan dengan tombak, pedang, dan panah, sedangkan celaka kedua memperkenalkan mesiu sebagai persenjataan.

AYAT 10. Dan mereka mempunyai ekor seperti kalajengking, dan pada ekor mereka ada sengat; dan kuasa mereka adalah untuk menyakiti manusia selama lima bulan. 11. Dan mereka

mempunyai raja atas mereka, yaitu malaikat dari jurang tak berdasar, yang namanya dalam bahasa Ibrani adalah Abaddon, tetapi dalam bahasa Yunani namanya Apollion.

Sejauh ini, Keith telah membekali kita dengan ilustrasi mengenai peniupan lima sangkakala pertama. Namun sekarang kita harus berpisah darinya dan beralih kepada penerapan unsur baru dari nubuatan yang diperkenalkan di sini, yakni periode-periode nubuatan.

Kuasa mereka adalah untuk melukai orang-orang selama lima bulan.—1. Muncul pertanyaan, orang-orang mana yang akan mereka lukai selama lima bulan?—Tak diragukan lagi, orang-orang yang sama yang kemudian akan mereka bunuh (lihat ayat 15); 'Sepertiga dari manusia,' atau sepertiga dari Kekaisaran Romawi,—bagian Yunani dari kekaisaran itu.

2. Kapan mereka akan memulai pekerjaan penyiksaan mereka? Ayat ke-11 menjawab pertanyaan itu.

(1) 'Mereka mempunyai seorang raja atas mereka.' Sejak wafatnya Muhammad hingga menjelang akhir abad ketiga belas, kaum Muslim terbagi ke dalam berbagai faksi di bawah beberapa pemimpin, tanpa pemerintahan sipil umum yang mencakup mereka semua. Menjelang akhir abad ketiga belas, Othman mendirikan suatu pemerintahan yang sejak itu dikenal sebagai pemerintahan Ottoman, atau kekaisaran, yang berkembang sampai mencakup semua suku utama kaum Muslim, mengonsolidasikan mereka menjadi satu monarki agung.

(2) Watak sang raja. 'Yang adalah malaikat dari jurang tak berdasar.' Seorang malaikat berarti seorang utusan, seorang pemuka, entah baik atau jahat, dan tidak selalu makhluk rohani. 'Malaikat dari jurang tak berdasar,' atau pemuka utama dari agama yang muncul dari sana ketika jurang itu dibukakan. Agama itu adalah Mohammedanisme, dan sultan adalah pemuka utamanya. 'Sang Sultan, atau Grand Seignior, sebagaimana ia disebut secara bergantian, juga adalah Khalifah Tertinggi, atau imam besar, yang mempersatukan dalam dirinya martabat rohani tertinggi dengan kekuasaan duniawi tertinggi.'—World As It Is, hlm. 361.

(3) Namanya. Dalam bahasa Ibrani, 'Abaddon', sang pembinasakan; dalam bahasa Yunani, 'Apollyon', yang memusnahkan atau menghancurkan. Memiliki dua nama berbeda dalam dua bahasa, jelas bahwa yang hendak diwakili adalah wataknya, bukan nama kekuatan itu. Jika demikian, sebagaimana dinyatakan dalam kedua bahasa itu, ia adalah pembinasakan. Demikianlah selalu watak pemerintahan Utsmani.

"Tetapi kapan Othman melakukan serangan pertamanya terhadap kekaisaran Yunani?—Menurut Gibbon, Decline and Fall, dll., 'Othman pertama kali memasuki wilayah Nicomedia pada tanggal 27 Juli 1299.'"

Perhitungan sejumlah penulis didasarkan pada anggapan bahwa masa itu harus dimulai dengan berdirinya Kekaisaran Utsmani; namun ini jelas merupakan kekeliruan; sebab mereka bukan hanya akan mempunyai seorang raja yang memerintah atas mereka, melainkan juga akan menyiksa manusia selama lima bulan. Namun masa siksaan itu tidak dapat dimulai sebelum serangan pertama para penyiksa, yang, sebagaimana telah disebutkan di atas, terjadi pada 27 Juli 1299.

Perhitungan berikut, yang didasarkan pada titik tolak ini, dibuat dan diterbitkan dalam sebuah karya berjudul "Christ's Second Coming, etc." oleh J. Litch pada tahun 1838.

"Dan kuasa mereka adalah untuk menyakiti manusia selama lima bulan.' Sejauh itulah wewenang mereka: untuk menyiksa dengan penjarahan yang terus-menerus, tetapi bukan untuk membunuh mereka sebagai kekuatan politik. 'Lima bulan,' tiga puluh hari dalam sebulan, berjumlah seratus lima puluh hari; dan hari-hari ini, karena bersifat simbolis, melambangkan seratus lima puluh tahun. Dimulai pada 27 Juli 1299, seratus lima puluh tahun itu berakhir pada 1449. Sepanjang periode itu bangsa Turki terlibat dalam peperangan yang hampir tak henti-hentinya dengan kekaisaran Yunani, namun tanpa menaklukkannya. Mereka merebut dan menguasai sejumlah provinsi Yunani, tetapi kemerdekaan Yunani tetap dipertahankan di Konstantinopel. Namun pada 1449, yang merupakan akhir dari seratus lima puluh tahun itu, terjadi suatu perubahan, yang kisahnya akan ditemukan pada sangkakala berikutnya." Uriah Smith, Daniel dan Wahyu, 505-507.

Uriah Smith mengutip perhitungan Josiah Litch tentang seratus lima puluh tahun, yang, ketika berakhir, merupakan titik awal bagi nubuatan tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari pada Sangkakala berikutnya. Menanggapi prediksi Litch mengenai dua nubuatan waktu yang saling terkait ini, Saudari White mencatat:

“Pada tahun 1840, suatu penggenapan nubuat yang luar biasa lainnya membangkitkan perhatian yang luas. Dua tahun sebelumnya, Josiah Litch, salah seorang pelayan terkemuka yang memberitakan kedatangan kedua, menerbitkan suatu penafsiran atas Wahyu 9, yang meramalkan kejatuhan Kesultanan Utsmani. Menurut perhitungannya, kuasa ini akan ditumbangkan ... pada tanggal 11 Agustus 1840, ketika kuasa Utsmani di Konstantinopel dapat diharapkan akan dihancurkan. Dan hal ini, saya percaya, akan terbukti demikian adanya.”

“Pada waktu yang tepat sebagaimana telah ditentukan, Turki, melalui para dutanya, menerima perlindungan kuasa-kuasa sekutu Eropa, dan dengan demikian menempatkan dirinya di bawah kendali bangsa-bangsa Kristen. Peristiwa itu dengan tepat menggenapi nubuatan tersebut. Ketika hal itu diketahui, banyak orang menjadi yakin akan ketepatan prinsip-prinsip penafsiran nubuatan yang dianut oleh Miller dan rekan-rekannya, dan suatu dorongan yang luar biasa diberikan kepada gerakan advent. Orang-orang terpelajar dan berkedudukan bergabung dengan Miller, baik dalam memberitakan maupun menerbitkan pandangannya, dan dari tahun 1840 sampai 1844 pekerjaan itu berkembang dengan cepat.” The Great Controversy, 334, 335.

Celaka pertama dan kedua dihubungkan oleh dua nubuatan waktu yang saling terkait. Celaka pertama dimulai dengan sebuah gambaran tentang pemeteraian, dan celaka kedua berakhir dengan sejarah dari 11 Agustus 1840 sampai peniupan sangkakala ketujuh pada 22 Oktober 1844, yang juga merupakan gambaran tentang pemeteraian. Permulaan dan penutupnya memiliki tanda Alfa dan Omega, karena, seperti dalam sejarah ketika Kristus meneguhkan perjanjian selama satu minggu, periode itu dibagi menjadi dua bagian. Masa pertama dimulai dengan Muhammad pertama, dan berakhir dengan Muhammad kedua. Masa kedua dimulai dengan "suara dari keempat tanduk mezbah emas yang ada di hadapan Allah," dan berakhir dengan "suara" Kristus yang bersumpah "demi Dia yang hidup sampai selama-lamanya, yang telah menciptakan langit dan

segala yang ada di dalamnya, dan bumi dan segala yang ada di dalamnya, dan laut dan segala yang ada di dalamnya, bahwa tidak akan ada lagi waktu."

Kita akan melanjutkan pembahasan ini dalam artikel berikutnya.

"Setiap pertanyaan yang dapat dibangkitkan Setan dalam pikiran untuk menimbulkan keraguan mengenai sejarah agung perjalanan masa lalu umat Allah akan menyenangkan Yang Mulia Setan dan merupakan suatu penghinaan terhadap Allah. Kabar tentang kedatangan Tuhan yang segera dengan kuasa dan kemuliaan yang besar ke dunia kita adalah kebenaran, dan pada tahun 1840 banyak suara bangkit untuk memberitakannya." Manuscript Releases, jilid 9, 134.